

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam Al-qur’an Allah SWT, berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).²

Maksud ayat ini adalah Allah mengajari manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibunya tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah mengkaruniakan kepada manusia akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Islam mengajarkan pemeluknya agar memiliki akhlak yang luhur dan mulia, agar mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Pendidikan akhlak sangat diperlukan bagi kehidupan manusia untuk kelangsungan hidup yang bertujuan untuk membangun akhlak manusia yang sesuai dengan tuntunan al qur’an dan hadits. Dengan akhlak akan tercipta keserasian hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Akhlak akan menjadikan manusia serasi dan mengatur keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006), 2.

² Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al Qur’anul Karim dan Terjemahnya*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 274.

³ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlaq* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), 55.

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia sebagai makhluk multi dimensi akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah dan RasulNya. Diantara hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya terutama adalah akal yang dimiliki, memiliki bahasa dan budaya, memiliki kemampuan untuk mengelola alam, dan berilmu pengetahuan. Demikian juga antara manusia dengan manusia lain terdapat perbedaan yaitu perbedaan fisik dan mental, perbedaan bakat ilmu pengetahuan dan tingkah laku.

Meskipun manusia memiliki dasar pembawaan atau bakat, namun faktor lingkungan tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi manusia umumnya dan anak khususnya, baik karena disengaja maupun tidak disengaja tetapi memberikan pengaruh. Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Hal ini didukung pendapat Sujanto yang menyatakan bahwa “Perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri dan lingkungannya”.⁴

Sebagai pelaku akhlak, manusia amat terpengaruh oleh berbagai hal dalam menentukan kesanggupan dalam menentukan perbuatan baik dan buruknya. Perbuatan manusia pada prinsipnya sangat terpengaruh dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitar.

Dalam konteks psikologi pendidikan, seorang anak pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau yang dialami lingkungannya dimana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa.⁵

Lingkungan dapat mempengaruhi secara positif dan negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan termasuk pembentukan tingkah laku anak didik. Lingkungan tempat tinggal seseorang akan ikut mencetak akhla manusia yang tinggal di lingkungan tersebut.

Dalam literatur pendidikan, lingkungan biasanya disamakan dengan institusi atau lembaga pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui 3 jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Sedangkan Ki Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan

⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), 66.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 32-33.

yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu; keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama untuk anak menerima pendidikan dan pembinaan. M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa “Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat”.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah sekolah lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah lingkungan sekolahnya. Anak remaja dalam usia sekolah dalam pendekatan ini adalah peserta didik yang sudah di bangku SMP/MTs umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Itu berarti sepertiga waktunya setiap hari di habiskan disekolah. Jadi tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah juga cukup besar dalam pembentukan akhlak peserta didik.⁷

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan disegala bidang, manfaatnya semakin hari semakin dirasakan oleh semua kalangan. Dengan teknologi dan informasi yang semakin canggih hampir semua yang terjadi dipelosok dunia segera diketahui dan ketergantungan antar bangsa semakin besar.

Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut disamping mendatangkan kebahagiaan, juga menimbulkan masalah etis dan kebijaksanaan baru bagi umat manusia. Efek samping itu ternyata berdampak sosiologis, psikologis, dan bahkan teologis. Lebih dari itu, perubahan yang terjadi mempengaruhi nilai-nilai yang selama ini dianut oleh manusia sehingga terjadilah krisis nilai.⁸

Kepribadian anak termasuk masalah yang mendapat perhatian khususnya orang tua dan masyarakat, kepribadian anak yang tidak di antisipasi akan merusak ketentraman umum dan menghancurkan diri sendiri. Karena itulah upaya-upaya pembinaan harus segera dilakukan agar generasi muda dapat diselamatkan dari kehancuran.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat sekarang ini adalah kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda. Yakni ditandai dengan timbulnya gejala-gejala kemerosotan moral akhlak yang telah

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 66.

⁷ Ahmad Lahmi, “Peranan Sekolah dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no.2 (2016): 127, diakses pada 17 Januari, 2018, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/172>.

⁸ Syahrin Harahap, *Islam: Konsep Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 1999), 43.

sampai pada titik yang sangat mencemaskan, antara lain dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan semakin mencolok dan kenakalan anak semakin meningkat. Hal ini ditandai semakin banyaknya terjadi dikalangan anak remaja perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada kriminalitas, seks bebas, perkelahian antar pelajar, dan *dekadensi* moral lainnya.⁹

Permasalahan tersebut pada dasarnya memang tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua. Selain itu faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercaya dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terbukti masih terdapat siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, kurang peduli lingkungan dan sebagainya.¹⁰

Berdasarkan penelitian awal, memang tidak dapat dipungkiri ketika penerimaan siswa baru di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar bersifat umum. Bisa saja ketika anak belum sekolah, akhlaknya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik atau sebaliknya ketika anak belum sekolah sudah mempunyai potensi akhlak yang baik tetapi ketika masuk sekolah akhlaknya berubah menjadi kurang baik. Hal ini disebabkan karena anak tersebut terpengaruh dari komponen-komponen yang ada di sekolah tidak sesuai dengan apa yang diinginkan anak.¹¹

Untuk menyikapi fenomena seperti itu, maka penanaman nilai keagamaan secara dini sangat dibutuhkan. Keluarga diharapkan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mewujudkan manusia-manusia yang berakhlaqul karimah. Zakiyah daradjat mengemukakan, "Hubungan orang tua dan anak sangat mempengaruhi jiwa anak. Baik buruknya serta tumbuh tidaknya mental anak sangat bergantung pada orang tua."¹²

⁹ Ismatu Ropi, dkk. *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 157.

¹⁰ Muhtarom, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2018, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Muhtarom, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2018, wawancara 1, transkrip.

¹² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 137.

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, dan membesarkan anak hingga menjadi dewasa. Selain itu, lingkungan sekolah juga mempunyai andil terhadap pembentukan akhlak siswa, misalnya ketika di sekolah anak berhadapan dengan guru yang berganti-ganti. Berganti-gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa.¹³ Akhlak peserta didik juga banyak dipengaruhi oleh karakteristik teman sebayanya.

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar merupakan sekolah percontohan untuk pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi. Melalui pendidikan agama berbasis afeksi, peserta didik tidak hanya akan diberikan materi pelajaran yang bersifat kognitif tetapi juga menyentuh afeksi siswa yang bisa menumbuhkan kesadaran baru. Kesadaran baru yang diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Lingkungan sekolah khususnya SMP/MTs yang beranggotakan remaja-remaja yang sedang dalam masa mencari jati diri, sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang.

Permasalahan yang terjadi saat ini merupakan tanggung jawab bersama terutama bagi para generasi muda untuk dapat mengatasinya paling tidak dapat meminimalisir hal-hal yang dapat merusak akhlak, sehingga generasi muda tidak terlalu jauh terjerumus ke dalam hal-hal yang melanggar etika dan perintah agama. Melihat betapa urgennya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka penanaman nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan segera, terencana dan berkesinambungan melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Berpijak pada latar belakang masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PERANAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs MAZRO'ATUL HUDA KARANGANYAR DEMAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

¹³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, 159-161.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
2. Seberapa besar pengaruh peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang lingkungan sekolah di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak
 - b. Memberikan informasi tentang pentingnya peranan orang tua siswa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
 - c. Memberikan informasi tentang pentingnya pembentukan akhlak siswa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas peserta didik di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

2. Secara praktis
 - a. Memberikan sumbangsih dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar berupa pembentukan akhlak secara intensif.
 - b. Penelitian diharapkan dapat menggugah peserta didik untuk menerapkan akhlak mulia yang harus dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pendahuluan, berisikan sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup deskripsi teori, meliputi pengertian lingkungan sekolah, pengertian peranan orang tua, dan pengertian pembentukan akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, dan cara pembinaan akhlak.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, uji validitas, dan uji reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data dan membahas hasil pengolahan data dari ketiga masalah yaitu : *pertama*, mengenai seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak; *kedua*, mengenai seberapa besar pengaruh peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak; *ketiga*, mengenai seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

5. PENUTUP

Bab ini membahas sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

